

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN 02 NAMBANGAN KIDUL
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MATERI
PENTINGNYA POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA DALAM ERA GLOBALISASI
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN TARI BAMBU**

**SUTANTININGSIH
SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun**

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar, aktivitas Siswa, dan respon siswa setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Kelas VI SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun pelajaran 2018/2019 Semester 2 pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Pentingnya Politik Luar Negeri Indonesia Dalam Era Globalisasi dengan menggunakan metode pembelajaran Tari Bambu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes tulis, dan dokumentasi. Desain penelitian dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah lebih dari 75% Siswa yang seharusnya tuntas KKM. Berdasarkan data penelitian terlihat bahwa pada prasiklus terdapat 47,1% (13) Siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 67,6% (19) Siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 85,3% (24) Siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 85,3% Siswa tuntas KKM atau lebih dari 75% Siswa tuntas KKM.

Kata kunci: Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Kelas VI, Hasil Belajar, Tari Bambu

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran formal atau sekolah saat ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar siswa yang sangat memprihatinkan. Secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini siswa di kelas cenderung guru sebagai pusat pembelajaran atau *teacher centered* yang menyebabkan siswa pasif.

Guru hanya menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain, tanpa dilakukan strategi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Padahal, menurut Nasution (2008) tujuan belajar yang utama ialah apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Tujuan pembelajaran bukan hanya

penguasaan prinsip-prinsip yang fundamental dalam bidang keahlian masing-masing, melainkan juga mengembangkan sikap yang positif terhadap belajar, penelitian, dan penemuan serta pemecahan masalah atas kemampuan sendiri.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sudah diberikan mulai tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar. Mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki sifat persatuan dan kesatuan yang kuat, selain itu untuk membentuk karakter siswa sehingga materinya banyak yang menghafal atau membaca. Sedangkan siswa sekarang untuk daya tarik membacanya sangat kurang sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru.

Oleh sebab itulah seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan proses pembelajar tidak terfokus hanya pada guru. Seperti halnya yang

terjadi pada SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun dikelas VI proses pembelajaran yang hanya terpusatkan oleh guru yang menyebabkan siswa takut dan malu untuk bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham, siswa kurang berminat terhadap materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan karena merasa bosan jika guru terus bercerita. Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti pada saat melakukan observasi siswa kelas VI di terjadi pada SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun yang memiliki nilai ulangan dengan rata-rata 47,1 % dari 27 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah sebesar 75.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Tari Bambu*. model Pembelajaran Tari Bambu mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa. Meskipun namanya Tari Bambu tetapi tidak menggunakan bambu. Siswa yang berjajarah yang diibaratkan sebagai bambu.

Tujuan dari penelitian ini adalah Menggunakan Metode Pembelajaran Tari Bambu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VI SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Memahami peranan politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kajian Pustaka

Hasil belajar:

Agus Suprijono (2009) menyatakan bahwa hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Sementara itu hasil belajar siswa menurut W. Winkel (2008) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni hasil belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin Syah (2004), dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Faktor Internal (individu peserta didik)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

- 1) Aspek Pisiologis. Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensites siswa dalam mengikuti pelajaran..
- 2) Aspek psikologis. faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal (dari luar individu peserta didik).

Faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yakni:

- 1) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut, dan keluarga siswa itu sendiri.
- 2) Lingkungan nonsosial: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Strategi Pembelajaran Tari Bambu

Model Pembelajaran Tari Bambu mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa. Meskipun namanya Tari Bambu tetapi tidak menggunakan bambu. Siswa yang berjajarah yang diibaratkan sebagai bambu.

Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur. Strategi ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar siswa. Sintaksnya adalah: Sebagian siswa berdiri berjajar di depan kelas atau di sela bangku-meja dan sebagian siswa lainnya berdiri berhadapan dengan kelompok siswa pertama, siswa yang berhadapan berbagi pengalaman dan pengetahuan, siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya pada jajarannya, dan kembali berbagi informasi.

Langkah-Langkah pembelajarannya sebagai berikut :

1. Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.
2. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama
3. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
4. Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Bahan Penilaian Strategi Pembelajaran Tari Bambu

Untuk mengukur hasil penerapan metode pembelajaran yang telah dilakukan terhadap siswa, maka guru harus membuat evaluasi. Tiga komponen yang harus dievaluasi dalam pembelajaran, yaitu pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dikembangkan, dan sikap yang perlu diubah. Benjamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2005: 22) membagi hasil pelajaran menjadi tiga bagian: **1) Ranah Kognitif.** **2) Ranah Afektif.** **3) Ranah Psikomotorik.**

Pada penelitian tindakan kelas ini, bahan penilaian difokuskan pada ranah kognitif siswa. Ranah kognitif akan diuji melalui tes ulangan harian (posttest).

METODE PENELITIAN

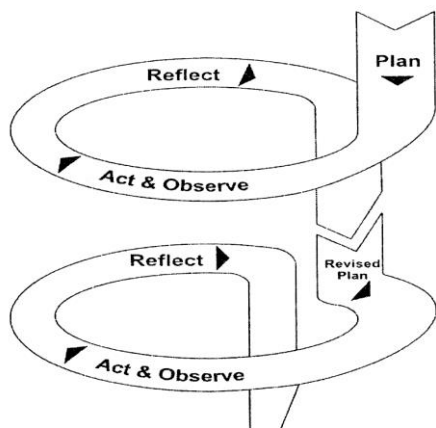
Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Maret semester II tahun pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 02 Nambangan Kidul yang berjumlah 27 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang khususnya materi Memahami peranan politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi. Materi tersebut terdapat dalam KD (Kompetensi Dasar) “4.1 Menjelaskan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif, 4.2. Memberikan contoh peranan politik luar negeri Indonesia dalam percaturan internasional”.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode spiral dari Kemmis dan Taggart. Tujuan dari desain penelitian ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan hasil belajar maksimum (Mulyatiningsih, 2011). Dalam desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi: 1). Rencana (*Plan*), 2). Tindakan (*Action*), 3). Pengamatan (*Observation*), 4). Refleksi (*Reflection*)

Berikut adalah gambar alur siklus PTK Stephen Kemmis dan Mc Taggart (Pardjono dkk, 2007: 22)



Gambar 1. Diagram Siklus PTK Stephen Kemmis dan Mc Taggart

Metode Pengumpulan Data

Sumber data dari penelitian ini adalah semua aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang diteliti pada Siswa kelas VI SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun di semester II tahun pelajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan data: a).Observasi, b).Dokumentasi, c).Test tulis

Instrumen Penelitian

Observasi dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi yang digunakan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode Tari Bambu.

Lembar soal tes tulis ini diberikan pada siswa untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah mendapat perlakuan. Tes yang diberikan pada siswa berupa tes pilihan ganda sejumlah sepuluh soal dengan masing-masing soal memiliki empat pilihan jawaban.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran, dan tes hasil belajar.

Data observasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif dan disajikan secara deskriptif naratif. Data observasi terbagi dua, yaitu data observasi terhadap guru dan observasi terhadap siswa.

Untuk menentukan kategori dalam menafsirkan data kuantitatif dapat

diklasifikasikan dalam 5 klasifikasi (Sudjana, 2005):

Tabel 1. Klasifikasi data kuantitatif

No	Persentase (%)	Kualifikasi	Kategori
1	90 – 100	A	Sangat Baik
2	75 – 89	B	Baik
3	60 – 74	C	Cukup
4	50 – 59	D	Kurang Baik
5	0 – 49	E	Sangat Kurang

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data observasi terhadap guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif dengan cara:
 - a) Sangat Baik Diberi skor 5
 - b) Baik Diberi skor 4
 - c) Cukup Diberi skor 3
 - d) Kurang Diberi skor 2
 - e) Sangat Kurang Diberi skor 1
- 2) Menentukan skor perolehan total
- 3) Menentukan skor maksimal, yaitu 5 x jumlah soal
- 4) Menentukan nilai akhir dengan rumus:

$$NilaiAkhir = \frac{skorperolehan}{skormaksimum} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan Siklus dan Tindakan

Nilai Hasil Posttest Siswa Prasiklus

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di pelajaran Pendidikan Kewarganegaraankelas VI SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun adalah 75. Berdasarkan data di atas, maka terlihat 47,1% (13) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap prasiklus. Rata-rata nilai siswa di prasiklus adalah 72,7yaitu masih di bawah nilai KKM.

Laporan Siklus I

Perencanaan : Guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilakukan dalam tiga pertemuan menggunakan metode Tari Bambu, Menyiapkan lembar materi soal yang akan diberikan ke setiap siswa, Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru, Membuat soal model pilihan ganda

sejumlah sepuluh soal untuk siswa yang akan diberikan setiap akhir pelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran: melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang disusun dalam tiga pertemuan dengan menggunakan metode Tari Bambu

Observasi, Observasi dilakukan oleh observer di pertemuan ketiga siklus I. Observer dalam penelitian ini adalah rekan sesama guru. Observer diminta untuk mengisi lembar-lembar observasi yang telah disiapkan.

Tabel 5. Hasil observasi terhadap guru siklus I

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan				
		SB	B	C	K	KS
1	Penguasaan kelas			X		
2	Penggunaan pendekatan		X			
3	Alokasi waktu			X		
4	Membimbing siswa		X			
5	Meragamkan aktivitas siswa			X		
6	Kejelasan penugasan			X		
7	Mengevaluasi hasil kegiatan siswa		X			
8	Mendorong siswa mencari data informasi untuk menjawab pertanyaan			X		
9	Mendorong siswa berpikir kreatif dan aktif				X	
10	Mendorong rasa ingin tahu siswa untuk bertanya			X		
11	Mendorong siswa agar tidak takut berbuat kesalahan			X		
12	Menciptakan suasana senang dalam kegiatan pembelajaran			X		
13	Memberikan reward pada siswa: • Verbal (ucapan bagus, baik, betul) • Nonverbal (anggukan, tepuk tangan, kontak)		X			
14			X			

Tabel 6. Hasil observasi terhadap siswa siklus I

spek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada / Tidak	Hasil Pengamatan Dalam Jumlah Hitungan Siswa				
			< 6	6 - 10	11 - 15	> 15	
Verbal	Siswa bertanya			X			
	Siswa mengobrol sendiri di luar materi				X		
	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	X					
	Siswa bercanda				X		
	Siswa menyalah asal-asalan				X		
Non-verbal	Siswa antusias belajar				X		
	Siswa percaya diri			X			
	Siswa malu			X			
	Siswa bermain-main sendiri				X		
	Siswa tidur-tiduran			X			
	Siswa menyimak guru				X		
	Siswa terlibat aktif			X			
	Siswa menghargai hasil kerja teman		X				
	Siswa terlambat masuk kelas	Tidak					

Nilai Hasil Posttest Siswa Siklus I

Nilai hasil posttest siswa siklus I adalah nilai yang didapat dari ulangan atau test di akhir siklus I. Berikut adalah nilai hasil posttest siswa di siklus I.

No	Aspek Penelitian	Data Hasil
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	100
3	Jumlah Nilai	2160
4	Jumlah Siswa	27
5	Rata-rata Kelas	80
6	KKM	75
7	Siswa yang tuntas	19

8	Presentasi ketuntasan	70,37
---	-----------------------	-------

Laporan Siklus II

Perencanaan, perencanaan dalam siklus yang pertama yaitu: Guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilakukan dalam tiga pertemuan menggunakan metode Tari Bambu, Menyiapkan lembar materi soal yang akan diberikan ke setiap siswa, Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru, Membuat soal model pilihan ganda sejumlah sepuluh soal untuk siswa yang akan diberikan setiap akhir pelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran: melaksana pembelajaran sesuai RPP yang disusun dengan menggunakan metode Tari Bambu dengan mengacu hasil refleksi

Observasi dilakukan oleh observer di pertemuan ketiga siklus II. Observer dalam penelitian ini adalah rekan sesama guru. Observer diminta untuk mengisi lembar-lembar observasi yang telah disiapkan.

Refleksi. Hasil refleksi yang dilakukan oleh observer di siklus II adalah: a).Guru mampu memberikan motivasi belajar pada siswa dengan baik. Siswa dapat mengerjakan tugas diberikan guru dengan semangat dan siswa dapat memotivasi temannya sendiri. b).Siswa aktif serta antusias mengikuti diskusi pembelajaran, Ketika diskusi siswa aktif dan setelah pembelajaran siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru, Guru dapat mempersiapkan siswa dengan baik ketika proses pembelajaran. Guru dapat mengendalikan kegiatan siswa sehingga siswa tidak gaduh dan seenaknya sendiri ketika proses pembelajaran berjalan. Guru dapat meningkatkan keaktifan siswa. Guru dapat memotivasi siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya.

No	Aspek Penelitian	Data Hasil
1	Nilai Terendah	70
2	Nilai Tertinggi	100
3	Jumlah Nilai	2340
4	Jumlah Siswa	27
5	Rata-rata Kelas	86.67
6	KKM	75
7	Siswa yang tuntas	24
8	Presentasi ketuntasan	88,89

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VI SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun adalah 75. Berdasarkan data di atas, maka terlihat 88,89 % (24) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap siklus II. Dengan rata-rata nilai siswa di siklus II adalah 86,67 atau di atas nilai KKM. Analisis Hasil Observasi terhadap Siswa

Perilaku siswa dalam setiap siklus terus diamati oleh observer untuk melihat secara fisik tentang perkembangan yang terjadi. Hasil keseluruhan observasi terhadap siswa dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Data observasi terhadap siswa di siklus I dan siklus II

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa	
		Siklus I	Siklus II
Verbal	Siswa bertanya	6 - 10	> 15
	Siswa mengobrol sendiri di luar materi	11 - 15	< 6
	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	< 6	11 - 15
	Siswa bercanda	11 - 15	< 6
	Siswa menyahut asal-asalan	11 - 15	< 6
Non-verbal	Siswa antusias belajar	11 - 15	> 15
	Siswa percaya diri	6 - 10	> 15
	Siswa malu	6 - 10	< 6
	Siswa bermain-main sendiri	6 - 10	< 6
	Siswa tidur-tiduran	6 - 10	< 6
	Siswa menyimak guru	11 - 15	> 15
	Siswa terlibat aktif	6 - 10	> 15
	Siswa menghargai hasil kerja teman	< 6	> 15
	Siswa terlambat masuk kelas	0	0

Data pada tabel 12 memperlihatkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap perilaku siswa di kelas saat PTK dilaksanakan. Pada tabel 12 terdapat beberapa aspek penilaian yang terbagi dalam aspek negatif dan positif.

Pada aspek positif seperti *siswa bertanya, menjawab pertanyaan guru, antusias belajar, percaya diri, menyimak guru, terlibat aktif, dan menghargai hasil kerja teman* terlihat jumlah siswa yang melakukannya meningkat. Hal ini memperlihatkan bahwa pada siklus penelitian yang dilakukan terjadi perubahan positif pada aspek-aspek yang positif. Aspek

negatif seperti *Siswa mengobrol sendiri di luar materi, bercanda, malu, bermain-main sendiri* terjadi penurunan di siklus kedua. *Siswa tidur-tiduran dan siswa terlambat* tidak ditemui dalam siklus penelitian ini.

Hasil dan Analisis data Ulangan Harian (*Postest*)

Analisis ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mengoptimalkan metode Tari Bambu untuk meningkatkan hasil belajar Siswa kelas VI SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Memahami peranan politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi di Semester II tahun pelajaran 2018/2019. Dengan analisis ini akan diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus PTK atau tidak, dengan cara melihat ketercapaian siswa dalam KKM yaitu minimal 75. Untuk mengetahui persentase ketercapaian KKM siswa di setiap siklus.

Tabel 13. KKM siswa setiap siklus dan persentasenya

	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa tuntas KKM	18	23	29
% siswa lolos KKM	47,1 %	67,6 %	88,89 %
Rata-rata nilai siswa	72,7	80,9	86,67

Tabel 13 memperlihatkan kenaikan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal di setiap siklus. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat 75% siswa yang lolos KKM.

Berdasarkan data pada tabel 13 dapat dilihat bahwa pada prasiklus terdapat 47,1% (13) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 67,6 % (19) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 88,89 % (24) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 88,89 % siswa tuntas KKM atau lebih dari 75% siswa tuntas KKM.

Nilai rata-rata unjuk kerja siswa di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 72,7 atau masih di

bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 80,9. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,67 atau telah berada di atas KKM.

Berdasarkan data pada tabel 13, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Tari Bambu mampu meningkatkan hasil belajar Siswa kelas VI SDN 02 Nambangan Kidul Koa Madiun pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Memahami peranan politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi semester II tahun pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur. Strategi ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar siswa. Sintaksnya adalah: Sebagian siswa berdiri berjajar di depan kelas atau di sela bangku-meja dan sebagian siswa lainnya berdiri berhadapan dengan kelompok siswa pertama, siswa yang berhadapan berbagi pengalaman dan pengetahuan, siswa yang berdiri di ujung sa lah satu jajaran pindah ke ujung lainnya pada jajarannya, dan kembali berbagi informasi

DAFTAR PUSTAKA

- .Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning—Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrori, Muhammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Depdiknas
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Maufur, Hasan Fauzi. 2009. *Sejuta Jurus Mengajar dan Mengasyikan*. Semarang: PT. Sindua Press

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat 75% siswa yang lolos KKM. Berdasarkan data penelitian terlihat bahwa pada prasiklus terdapat 47,1% (13) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 67,6 % (19) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 88,89 % (24) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 88,89 % siswa tuntas KKM atau lebih dari 75% siswa tuntas KKM.

Dapat disimpulkan bahwa metode Tari Bambu mampu meningkatkan hasil belajar Siswa kelas VI SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Memahami peranan politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi semester II tahun pelajaran 2018/2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa: a). Perlunya dilakukan penelitian lain dengan pendekatan yang sama di materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang lain. b). Waktu pembahasan harus diperbanyak, karena hal ini menentukan pemahaman siswa tentang materi. c). Minta siswa membahawa sumber referensi lain, agar pengetahuan dan wawasan siswa bertambah luas

- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin. Scripta Cendekia.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian UNY: Yogyakarta.
- Riyanto, yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.